

Meraih Mimpi Bersama Si Gemulai Ulat Sutra Di Dusun Kopek Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan

Rudi Hariyanto¹⁾, Eni Erwantiningsih²⁾

Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Ekonomi
Jl. Ir. H. Juanda No. 68 Pasuruan. Telp. (0343)413619 Fax. (0343) 420926
Email : rudihariy4nt0@gmail.com¹⁾, Enierwanti232@gmail.com²⁾

Abstract

Dusun Krokek sub-village is part of Janjangwulung village in the Puspo sub-district of Pasuruan regency. There are several groups that have been formed by the SMEs, one of which is two silkworm farmers with 20 members each. However, this group was less active in both production and marketing. This silkworm farm has a high prospect because the main factor is the availability of vast land with abundant food sources to cultivate silkworms. So far, the silkworm breeders group is only limited to the enlargement of silkworms, after the silkworm enters the harvest period the silkworm farmers sell at relatively cheap prices compared to silk that has been processed into yarn. Based on these problems the author raises the theme of empowering silkworms to help in these problems, such as how to make bookkeeping and the spinning process. For this reason, Community Service activities need to support its efforts to improve the regional economy through MSMEs by making information in the form of tools to separate silkworm cocoons into threads.

Keywords: Ulat Sutra; pembukuan; Pengintal sutra

Abstrak

Dusun Krokek merupakan bagian dari desa Janjangwulung yang berada di wilayah kecamatan Puspo kabupaten Pasuruan, ada beberapa kelompok yang telah dibentuk UMKM salah satunya petani ulat sutera sebanyak 2 kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 20 orang. Akan tetapi kelompok tersebut kurang aktif baik dalam bidang produksi maupun pemasaran. Peternakan ulat sutera ini mempunyai prospek yang tinggi karena faktor utamanya yaitu ketersediaan lahan yang luas sumber makanan yang melimpah untuk membudidayakan ulat sutera. Selama ini kelompok peternak ulat sutera hanya sebatas pembesaran ulat sutera, setelah ulat sutera itu memasuki masa panen para peternak ulat sutera menjual dengan harga yang relatif murah di bandingkan dengan sutera yang sudah di proses menjadi benang. Berdasarkan dari permasalahan tersebut penulis mengangkat tema pemberdayaan ulat sutera untuk membantu dalam permasalahan tersebut, seperti bagaimana cara membuat pembukuan dan proses pengintalan. Untuk itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat perlu mendukung upaya untuk peningkatan perekonomian daerah melalui UMKM dengan membuat suatu inofasi berupa alat untuk pemisahan kepompong ulat sutera menjadi benang.

Kata Kunci: Ulat Sutra; pembukuan; Pengintal sutra

PENDAHULUAN

Dusun Kopek adalah salah satu dusun yang ada di wilayah puspo jawa timur, di mana dusun itu sendiri telah dibentuk UMKM petani ulat sutera sebanyak 2 kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 20 orang, akan tetapi kelompok tersebut kurang aktif baik dalam bidang produksi dan proses budidaya ulat sutera. Peternakan ulat sutera ini mempunyai prospek yang tinggi karena faktor utamanya yaitu ketersediaan lahan yang luas sumber makanan yang melimpah untuk membudidayakan ulat sutera[1]. Selama ini kelompok peternak ulat sutera hanya sebatas

pembesaran ulat sutera, setelah ulat sutera itu memasuki masa panen para peternak ulat sutera menjual dengan harga yang relatif murah di bandingkan dengan sutera yang sudah di proses menjadi benang. Untuk itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat perlu mendukung upaya untuk peningkatan perekonomian daerah melalui UMKM[4]. Untuk membina dan memberikan pelatihan kepada masyarakat supaya mampu dan bisa mengembangkan hasil peternakan ulat sutera untuk menjadi produk yang bisa dipasarkan di wilayah Lawang secara keseluruhan dan meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat Janjangwulung dusun krokek.

Dengan membuat suatu inofasi berupa alat untuk pemisahan kepompong ulat sutera menjadi benang.

MASALAH

Jika ditinjau dari segi ekonomi maka usaha budidaya ulat sutera sangat menguntungkan karena daya tarik kain sutera masih tinggi serta harga yang juga masih mahal. Akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan serta sarana produksi yang ada maka UMKM ulat sutera ini hanya menjual dalam bentuk kepompong. Akibatnya nilai jual yang rendah yang akan diterima oleh para petani ulat sutera tersebut. Menyikapi hal ini maka tim pengabdian masyarakat Universitas Merdeka Pasuruan bergerak untuk memberikan penyuluhan serta pendampingan dengan mengenalkan alat produksi kepompong ulat sutera untuk menghasilkan benang sebagai bahan pembuatan kain tenun sutera[6]

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di dusun Kopek, desa Janjangwulung Kecamatan Puspo, Pasuruan Jawa Timur dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Mei – Juli 2020. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan pembelajaran langsung mengenai media alat pengintal benang serta bagaimana membuat data transaksi/pembukuan dengan benar berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat media pembelajaran. Peserta kegiatan berjumlah 25 peserta UMKM ulat sutera di lakukan di tempat budidaya ulat sutera di tempat salah satu warga penernak ulat sutera[1]. Mengenai informasi lokasi, waktu, dan durasi kegiatan, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data Adapun prosedur atau tahapan kegiatan untuk merealisasikan metode yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut [3]: Tahapan kegiatan terkait aspek sosial budaya

1. Persiapan materi yang akan disampaikan kepada mitra mengenai informasi terkait teknologi tepat guna yang digunakan untuk mengolah kepompong menjadi benang sutera dengan hasil maksimal.
2. Memberikan himbauan kepada mitra untuk tidak hanya menjual produk hanya dalam bentuk kepompong tanpa diolah terlebih dahulu karena harganya murah[4].



Adapun Tahapan pelaksanaan program dalam kegiatan PKM ini, adalah :

1. Melakukan riset pasar terhadap harga jual variasi produk budidaya ulat sutera dari kepompong menjadi benang sutera
2. Membuat rancangan desain produksi (Pembuatan alat pemisah dari kepompong ke benang sutera)
3. Pelatihan pembuatan diversifikasi produk
4. Pendidikan dan pelatihan manajemen SDM
5. Pelatihan pembinaan manajemen produksi
6. Pelatihan manajemen keuangan
7. Pelatihan manajemen pemasaran
8. Evaluasi program
9. Pendampingan
10. Pembuatan laporan dan menyusun rencana kedepan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pengembangan media alat pengintal benang pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi,

dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat media pembelajaran. Peserta kegiatan berjumlah 25 peserta UMKM ulat sutra di lakukan di tempat budidaya ulat sutra di tempat salah satu warga penernak ulat sutra. dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan dalam kegiatan dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil kegiatan kemudian dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan metode yang digunakan.



KESIMPULAN

Kelompok UMKM ulat sutera merupakan warga dusun Kopek, Janjangwulung berperan sebagai obyek kegiatan program yang akan melakukan perbaikan proses pengelolaan dan pemasaran budidaya hasil laut yang selama ini telah dilakukan yaitu akan membuat diversifikasi budidaya ulat sutera yang selama ini hanya dijual dalam bentuk kepompong. Dengan adanya alat pengintal benang ulat sutra ini akan mempermudah serta mempunyai nilai harga jual yang lebih baik lagi



DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Budisantoso, Indrasto & Gunanto.(2010). Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga. Jakarta: PT Gramedia.
- [2]. Senduk, Safir. (2009) Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [3]. Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010
- [4].Nano Prawoto. 2012. Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, Hal: 135-154
- [5].Jati Hironnymus, B. B. (2004). Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. Jurnal Bisnis Dan Usahawan, 2(2), 210–218.
- [6]. Sugiarto.Icuk.2012. Seni Kriya Logam. Diakses pada 20April 2016 : http://icuk.sugiarto.blogspot.co.id/2012/09/makalah-tentang-seni-kriya-loga_m_26.html